

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya, baik itu sumber daya manusia atau pun sumber daya alam. Kekayaan alam yang melimpah banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan. Keanekaragaman alam, flora, fauna dan, karya cipta manusia yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Dengan kondisi tanahnya yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing. Bidang pariwisata juga diyakini sanggup menyediakan pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam hal pendapatan, taraf hidup, dan berbagai sector lainnya. Selain itu juga, tempat pariwisata di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dapat menambah daya tarik dan memikat para turis manca negara dan domestic untuk mengunjunginya.

Madura adalah nama pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura mempunyai luas wilayah kurang lebih 5.168 km, dengan jumlah populasi penduduk lebih dari 4 juta jiwa. Pulau Madura terdiri dari empat Kabupaten. Yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Pulau Madura juga lebih dikenal oleh masyarakat sebagai pulau garam. Pulau Madura juga memiliki berbagai tempat wisata alam yang indah. Pulau dengan sejarahnya yang panjang, tercermin dari aturan sejak dahulu kala dan keseniannya dengan pengaruh islamnya yang kuat. Banyak bangunan sejarah yang terdapat di pulau Madura tentunya di Kabupaten Sampang, di antaranya Goa Lebar, Makam Ratu Ibu, Air Terjun Toroan, Pantai Lon Malang, dan lain sebagainya yang merupakan ikon sejarah di Kabupaten Sampang Madura.

Pariwisata budaya memiliki peran yang cukup signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya dalam hal sumber pendapatan bagi masyarakat lokal dan sumber budaya. Salah satu objek wisata yang terletak di Desa Ketapang Timur, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang yaitu, Air Terjun Toroan yang

merupakan satu-satunya air terjun di Kabupaten Sampang dan di Pulau Madura, sumber mata Air Terjun Toroan berasal dari sungai sumber payung yang berada di kecamatan Ketapang Timur dengan posisi tinggi mencapai +20m dari permukaan air laut dan letak jatuh air terjun yang langsung bermuara ke laut lepas pantai utara merupakan pesona tersendiri dari air terjun ini. Tingkat kunjungan wisatawan pada destinasi wisata ini terbilang cukup banyak. Wisata ini tidak hanya diminati oleh para wisatawan local saja, tidak sedikit pengunjung dari luar daerah Ketapang Timur dan Sampang, seperti Lamongan, Gresik, Jombang dan daerah lain yang dating untuk melihat keindahan alam Air Terjun Toroan.

Wisata Air Terjun Toroan memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri yang menjadikan wisata ini ramai dikunjungi oleh wisatawan local maupun luar daerah untuk menghabiskan waktu dan menikmati keindahan alam Air Terjun Toroan. Objek wisata ini memiliki kekhasan tersendiri dimana tidak hanya berada di kawasan jalan raya besar, sehingga perpaduan antara keindahan alam persawahan dan perkebunan dipadukan langsung dengan keindahan panorama Air Terjun membuat para wisatawan ingin lebih berlama-lama untuk menikmati keindahan wisata Toroan, karena sumber daya alam merupakan salah satu hal utama sebagai citra destinasi pada suatu objek wisata (Dwivedi et al., 2019). Kawasan strategis membuat para wisatawan lebih mudah untuk berkunjung ke Air Terjun Toroan. Sehingga tidak perlu membuang-buang waktu untuk mencari lokasi objek tersebut.

Menurut beberapa wisatawan yang mengunjungi wisata Air Terjun Toroan di Kabupaten Sampang Madura mengatakan belum menjadi tujuan favorit wisatawan, baik wisatawan domestic maupun mancanegara. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya citra positif dan fasilitas yang bisa menunjang wisatawan agar minat berkunjung kembali ke Air Terjun Toroan.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Air Terjun Toroan

Tahun	Periode	Jumlah Pengunjung
2021	Oktober	972
	November	969
	Desember	450
2022	Januari	473
	Februari	677
	Maret	698
	April	1.277
	Mei	1.350
	Juni	1.222
	Juli	1.999
	Agustus	1.025
	September	1.290

Sumber: Pengelola Air Terjun Toroan (2021-2022)

Pada Table 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Air Terjun Toroan dari tahun 2021-2022 mengalami *fluktuasi*. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan dan menjadi bahan koreksi bagi pengelola wisata air terjun Toroan. Menurut beberapa pengunjung kurangnya fasilitas yang terdapat pada wisata tersebut menjadi salah satu factor yang menyebabkan *fluktuasi* pengunjung di Wisata Air Terjun Toroan. Fasilitas yang terdapat pada Air Terjun Toroan yaitu kamar mandi/toilet, parkir, pedagang makanan dan minuman, serta tempat duduk/gazebo yang disediakan tidak cukup. Sehingga para wisatawan kebingungan untuk beristirahat dan jalan satu-satunya yaitu dengan duduk langsung diatas karang batu air terjun yang dimana menyebabkan kotor pada pakaian pengunjung dengan ditambah suasana air terjun yang panas. Dimana wisatawan merasa ketidaknyamanan.

Fasilitas wisatawan merupakan segala fasilitas yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal sementara ditempat tujuan tujuan

wisata yang mereka kunjungi, dimana mereka dapat bersantai dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata (Hamid, 2015). Sama halnya menurut Listyawati (2019) fasilitas wisata adalah elemen dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal di destinasi tersebut atau pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata dan masyarakat sekitar kepada wisatawan selama berkunjung. Selain fasilitas Air Terjun Toroan juga memiliki citra negatif bagi para masyarakat sekitar maupun para wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut.

Destinasi suatu objek wisata sangat berpengaruh positif dan negatifnya terhadap kepuasan dan kepercayaan wisatawan atau pengunjung terhadap destinasi tersebut (Tribe & Snaith, 1998). Citra destinasi merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh wisatawan mengenai produk atau layanan yang wisatawan beli atau akan beli Nurhayati, et al., (2019). Sedangkan menurut (Chiu, et al., 2016) citra destinasi adalah sebuah kumpulan kepercayaan dan kesan terhadap destinasi berdasarkan informasi yang diproses dari berbagai macam sumber. Citra destinasi suatu destinasi dapat dilihat dari bagaimana pengunjung merasakan kenyamanan dan keamanan di suatu destinasi maka citra dan minat berkunjung kembali pada destinasi tersebut berpengaruh. Sehingga calon pengunjung akan lebih tertarik mengunjungi destinasi dengan citra yang positif, sedangkan pengunjung yang telah berhasil merasa puas dengan citra positif tersebut memungkinkan untuk melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan destinasi ke calon pengunjung lain.

Dalam hal ini minat berkunjung ulang diturunkan dari teori minat beli ulang terhadap suatu produk, sehingga dalam beberapa kategori minat berkunjung dapat diaplikasikan terhadap minat beli. Minat adalah dorongan untuk memotivasi seseorang melakukan tindakan (Setyo Putra, 2015). Minat kunjung ulang merupakan suatu bentuk kepuasan yang kemudian akan mendorong kunjungan selanjutnya, yang kemudian akan membentuk rasa loyalitas terhadap diri konsumen. Kesesuaian akan kebutuhan dan penawaran produk akan menimbulkan kepuasan kepada konsumen, oleh karena itu akan menimbulkan minat beli ulang konsumen di waktu mendatang. Faktor-faktor lain yang menyebabkan kepuasan pengunjung juga adalah harga dan nilai yang dirasakan baik dari segi produk

maupun jasa yang diterapkan atau yang ditawarkan di suatu objek tersebut. Hal itu terlihat bahwa minat berkunjung kembali dan loyalitas kepuasan pengunjung tidak hanya dari keindahan alam saja namun juga dari segi produk dan jasa yang ditawarkan oleh destinasi tersebut.

Oleh karena itu melihat dari fasilitas, citra destinasi dan minat berkunjung kembali pada suatu obyek wisata, dalam hal ini Air Terjun Toroan sangat penting bagi para pengunjung. Karena hal tersebut mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih suatu destinasi wisata. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini dengan judul “Minat Berkunjung Kembali Atas Dasar Fasilitas Dan Citra Destinasi Wisata Air Terjun Toroan”

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan fasilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali pada destinasi wisata Air Terjun Toroan
2. Untuk menjelaskan citra destinasi berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali pada destinasi Air Terjun Toroan.
3. Untuk menjelaskan fasilitas dan citra destinasi berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali pada destinasi wisata Air Terjun Toroan.

1.3. Hipotesis Penelitian

1. Fasilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali pada destinasi wisata Air Terjun Toroan
2. Citra destinasi berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali pada destinasi Air Terjun Toroan
3. Fasilitas dan Citra destinasi berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali pada destinasi wisata Air Terjun Toroan

1.4. Luaran Penelitian

Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu laporan kemajuan, laporan akhir penelitian, logbook kegiatan, poster, publikasi ilmiah jurnal.